

# Tingkat Literasi Digital Mahasiswa FKIP Universitas Abulyatama dalam Menulis Skripsi

Ferlya Elyza<sup>1</sup>

Juniana Husna<sup>2</sup>

Abdul Haliq<sup>3\*</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Abulyatama, Indonesia

<sup>3</sup>Universitas Negeri Makassar, Indonesia

<sup>1</sup>[ferliyaeliza\\_b.inggris@abulyatama.ac.id](mailto:ferliyaeliza_b.inggris@abulyatama.ac.id)

<sup>2</sup>[juniana@abulyatama.ac.id](mailto:juniana@abulyatama.ac.id)

<sup>3\*</sup>Corresponding author: [abdul.haliq@unm.ac.id](mailto:abdul.haliq@unm.ac.id)

## Abstrak

Tujuan utama dari penelitian ini, yaitu untuk mengukur tingkat literasi digital mahasiswa FKIP Universitas Abulyatama dalam menulis skripsi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik angket atau kuesioner yang diisi oleh mahasiswa FKIP Universitas Abulyatama yang sedang menulis skripsi. Skripsi yang dihasilkan juga diperiksa untuk memperoleh data mengenai teknik penulisan dan referensi yang digunakan. Teknik analisis data dalam penelitian ini, yaitu deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi digital yang diukur dengan menggunakan aspek kompetensi literasi digital di antaranya kompetensi pencarian di internet, kompetensi pandu arah hypertextual, kompetensi evaluasi konten informasi, dan kompetensi penyusunan pengetahuan berada di kategori tinggi dan sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa FKIP Universitas Abulyatama menggunakan kompetensi literasi digital dengan baik dalam menyusun skripsi.

**Kata kunci:** *menulis, skripsi, literasi digital.*

## Pendahuluan

Tingkat literasi digital dalam penulisan karya ilmiah telah menjadi bidang studi yang sangat penting, terutama karena lingkungan akademik semakin mengintegrasikan teknologi ke dalam praktik pendidikan. Literasi digital mencakup berbagai keterampilan yang diperlukan untuk secara efektif menavigasi, mengevaluasi, dan menciptakan informasi dalam format digital. Konsep yang memiliki banyak aspek ini sangat penting bagi mahasiswa yang terlibat dalam penulisan ilmiah, karena tidak hanya memengaruhi kemampuan mereka untuk menghasilkan karya akademik berkualitas, tetapi juga membentuk prestasi akademik dan keterampilan berpikir kritis mereka secara keseluruhan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi digital berdampak signifikan pada kinerja penulisan akademis mahasiswa. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Hamouma & Menezla (2019) mengungkapkan adanya korelasi positif yang kuat antara keterampilan literasi digital dan kinerja penulisan akademik Bahasa Inggris, yang menunjukkan bahwa mahasiswa yang terampil menggunakan perangkat digital cenderung menghasilkan karya tulis berkualitas lebih tinggi. Temuan ini sejalan dengan kesimpulan yang ditarik oleh Cintamulya et al., (2023) yang menekankan bahwa integrasi teknologi digital dalam tugas menulis meningkatkan keterampilan berpikir kritis mahasiswa, dengan demikian disimpulkan perlunya literasi digital dalam

penulisan ilmiah. Selanjutnya, Ukwoma et al., (2016) juga menemukan bahwa siswa yang memiliki keterampilan literasi digital yang kuat lebih siap untuk memproses dan mengambil informasi, yang sangat penting untuk penulisan akademis yang efektif.

Keterampilan literasi digital dan keterlibatan akademik memiliki keterkaitan yang sangat erat dalam praktik pendidikan. Studi yang dilakukan oleh Widowati, et. Al., (2023) menemukan bahwa tingkat literasi digital yang lebih tinggi berkorelasi dengan peningkatan keterlibatan akademik, yang pada gilirannya menumbuhkan efikasi diri di antara mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang lebih terampil menggunakan teknologi digital tidak hanya lebih mungkin untuk terlibat dengan teknologi tetapi juga untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran mereka, yang sangat penting untuk menghasilkan makalah ilmiah yang berkualitas. Selain itu, sikap calon guru terhadap penulisan digital dipengaruhi oleh tingkat literasi digital mereka, yang menunjukkan bahwa pendidik harus memprioritaskan pengembangan keterampilan ini untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa (Şengül & Demirel, 2022).

Implikasi literasi digital melampaui kinerja individu; mereka juga mencakup praktik pendidikan yang lebih luas. Literasi digital harus dilihat sebagai serangkaian praktik sosial kontekstual, di mana pengetahuan tentang perangkat digital terkait erat dengan keterampilan kritis, kreatif, dan kolaboratif (Rineksa et al., 2021). Perspektif ini penting dalam memahami bagaimana literasi digital dapat diintegrasikan secara efektif ke dalam instruksi menulis. Dalam hal ini, penting menyelaraskan instruksi literasi digital dengan tujuan pembelajaran untuk memastikan bahwa siswa dan guru dapat menavigasi kompleksitas penulisan digital dalam lanskap pendidikan saat ini (Sholikhah & Anggraeni, 2022).

Peran literasi informasi sebagai komponen literasi digital sangat relevan dalam konteks penulisan akademik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi informasi sangat penting untuk penulisan akademik yang efektif, karena memungkinkan siswa untuk menemukan, mengevaluasi, dan memanfaatkan sumber-sumber ilmiah untuk mendukung argumen mereka (Prihandoko, 2021). Hal ini juga diperkuat oleh Haliq (2023) yang mencatat bahwa keterampilan literasi digital berdampak positif pada pengelolaan tugas-tugas akademis, termasuk menulis esai akademik. Dengan demikian, interaksi antara literasi digital dan informasi sangat penting bagi siswa yang ingin menghasilkan karya ilmiah yang kredibel.

Selain itu, pentingnya praktik literasi digital kolaboratif telah diakui sebagai sarana untuk meningkatkan kinerja menulis. Studi menunjukkan bahwa aktivitas menulis kolaboratif dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa secara signifikan, yang menyoroti perlunya mengintegrasikan praktik kolaboratif ke dalam instruksi literasi digital (Mohammed, 2023). Pendekatan ini tidak hanya menumbuhkan kemampuan menulis individu tetapi juga mempersiapkan siswa untuk sifat kolaboratif lingkungan akademik dan profesional.

Selain itu, evolusi literasi digital yang sedang berlangsung mengharuskan lembaga pendidikan tinggi mengadopsi strategi yang disengaja untuk mendorong perkembangannya di kalangan mahasiswa. Seperti yang dicatat oleh Santos & Serpa (2017), sangat penting bagi lembaga pendidikan untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam memilih informasi yang relevan dan menerapkan kriteria ilmiah dalam tulisan mereka. Hal ini sejalan dengan temuan Alsowat (2022), yang menunjukkan bahwa berbagai model pembelajaran, seperti pembelajaran hybrid dan virtual, dapat secara signifikan memengaruhi literasi digital dan keterampilan menulis mahasiswa. Dengan demikian, integrasi berbagai modalitas pembelajaran dapat

memainkan peran penting dalam meningkatkan kinerja akademik mahasiswa secara keseluruhan.

Seiring dengan terus berkembangnya literasi digital, penting untuk mengenali implikasinya terhadap praktik penulisan akademik. Pergeseran ke arah komposisi multimoda, menunjukkan bahwa literasi akademik harus melampaui penulisan tradisional untuk mencakup beragam mode komunikasi (Huang & Archer, 2017). Perspektif ini semakin relevan di era digital, di mana mahasiswa dituntut untuk terlibat dengan berbagai bentuk media dan teknologi dalam tulisan mereka.

Tingkat literasi digital di kalangan mahasiswa merupakan penentu penting kemampuan mereka untuk menulis karya ilmiah secara efektif. Integrasi keterampilan literasi digital ke dalam penulisan akademik tidak hanya meningkatkan kualitas karya mahasiswa tetapi juga mendorong keterlibatan, pemikiran kritis, dan kolaborasi. Seiring dengan terus berkembangnya praktik pendidikan, sangat penting bagi institusi untuk memprioritaskan pengembangan literasi digital guna mempersiapkan mahasiswa menghadapi tuntutan akademik yang modern.

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan pengukuran obyektif dan analisis statistik dari data-data yang berupa angka untuk memahami suatu fenomena yang terjadi (Nelson, et al., 2011). Sedangkan, penelitian deskriptif dimaksudkan untuk melakukan eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial dengan cara mendeskripsikan sejumlah variabel yang berhubungan dengan masalah dan unit yang akan diteliti.

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Abulyatama Aceh, khususnya pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Sumber data penelitian ini, yaitu mahasiswa yang memprogramkan skripsi sebanyak 100 orang. Mahasiswa yang dipilih dan menjadi sampel penelitian ini dipilih berdasarkan teknik *purposive sampling* (sampel terpilih). Teknik penarikan sampel ini dilakukan dengan alasan sampel dipilih berdasarkan kriteria atau kualitas yang telah ditentukan. Adapun kriteria yang ditetapkan pada pengambilan sampel, yaitu mahasiswa program studi pendidikan bahasa Inggris dan sedang memprogramkan mata kuliah skripsi. Adapun skripsi yang dipilih dan menjadi sampel penelitian ditentukan dengan teknik *random sampling*.

Instrumen penelitian ini berupa angket yang dikembangkan berdasarkan kompetensi literasi digital yang terdiri atas empat kompetensi, yaitu (1) kompetensi pencarian di internet (*internet searching*) adalah kemampuan dalam melakukan pencarian informasi di internet dengan menggunakan *search engine*, serta melakukan berbagai aktivitas di dalamnya; (2) kompetensi pandu arah hypertextual (*hypertextual navigation*) adalah kemampuan yang bermanfaat ketika pengguna akan menelusuri laman web yang memuat informasi lengkap; (3) kompetensi evaluasi konten informasi (*content evaluation*) adalah kemampuan yang bertujuan supaya pengguna internet lebih kritis dalam mencari dan menerima informasi agar mendapatkan informasi yang kredibel. (4) kompetensi penyusunan pengetahuan (*knowledge assembly*) adalah kemampuan yang bertujuan agar informasi yang diperoleh melalui pemberitahuan tidak bisa dipercayai sepenuhnya melainkan harus dibandingkan dengan berbagai sumber untuk selanjutnya dapat dilakukan penyusunan informasi sehingga membentuk suatu pengetahuan yang baru atau utuh (Gilster dalam Hasliah, 2022:14-16). Instrumen angket ini selanjutnya didiskusikan bersama dengan ahli dalam forum grup diskusi (FGD). FGD instrumen ini

dilakukan untuk memperoleh instrumen yang komprehensif, yang dapat menilai tingkat literasi digital mahasiswa, khususnya dalam menemukan, menganalisis, dan menggunakan berbagai referensi ilmiah yang diperoleh secara daring. Selain itu, referensi skripsi mahasiswa juga diperiksa untuk mengetahui kualitas referensi yang digunakan dengan menggunakan indikator kelengkapan, format penulisan, relevansi, keakuratan dan waktu (Donald & Emory, 2002). Instrumen yang dikembangkan selanjutnya divalidasi kepada ahli. Ahli yang dipilih sebanyak 5 orang, yaitu tiga orang merupakan ahli pembelajaran berbasis teknologi dan dua orang ahli bahasa. Hasil validasi menunjukkan bahwa instrument yang dikembangkan valid dan dapat digunakan dalam penelitian.

Teknik pengumpulan data, yaitu mahasiswa mengisi angket penelitian yang telah dikembangkan dan dinyatakan valid. Selanjutnya, peneliti juga memeriksa skripsi mahasiswa terkait referensi yang digunakan dalam menulis skripsi. Skripsi yang diperiksa merupakan skripsi yang telah selesai dan dinyatakan telah diujikan di hadapan penguji.

Data kuantitatif disajikan dalam bentuk deskriptif. Data ini dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif kuantitatif. Data diperoleh dari tanggapan mahasiswa melalui isian kuesioner, analisis kualitas referensi skripsi mahasiswa dengan indikator kelengkapan, format, relevansi, keakuratan, dan waktu (Weber, 1999). Data ini selanjutnya dianalisis dan disajikan dalam bentuk persentase untuk melihat kecenderungan mahasiswa dalam menggunakan kompetensi literasi digital dalam menulis skripsi. Selanjutnya hasil persentasi diinterpretasikan dalam bentuk kategori seperti berikut.

Tabel 1. Kriteria Interpretasi Skor Modifikasi Skala Likert

Persentase (%)	Kategori
0-20	Sangat Rendah
21-40	Rendah
41-60	Cukup
61-80	Tinggi
81-100	Sangat Tinggi.

Sumber: Riduwan, 2008: 87-89.

## Hasil

Tingkat literasi digital mahasiswa dalam menulis karya ilmiah diukur menggunakan angket penelitian yang telah divalidasi oleh ahli. Angket penelitian dikembangkan menggunakan aspek literasi digital yang terdiri atas empat aspek, yaitu 1) kompetensi pencarian di internet (*internet searching*); (2) kompetensi pandu arah hypertextual (*hypertextual navigation*); (3) kompetensi evaluasi konten informasi (*content evaluation*); dan (4) kompetensi penyusunan pengetahuan (*knowledge assembly*).

## Kompetensi Pencarian di Internet

Tabel 2. Hasil analisis aspek kompetensi pencarian di internet

No.	Indikator	Rata-rata	Persentasi	Kategori
1.	Kemampuan Menggunakan Mesin Pencari dengan Efektif	4	100%	Sangat tinggi
2.	Pemilihan Kata Kunci yang Efisien	4	100%	Sangat tinggi
3.	Pemahaman Hak Cipta dan Legalitas Informasi	3.6	100%	Sangat tinggi
4.	Pemahaman Berbagai Tipe Sumber Informasi <i>Online</i>	3.8	95%	Sangat tinggi
5.	Kemampuan Menyaring Informasi yang Tidak Relevan	3.8	95%	Sangat tinggi

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar responden menunjukkan kemampuan yang sangat tinggi dalam menggunakan mesin pencari, seperti Google dan Google Scholar. Semua mahasiswa mampu mengetahui cara penggunaan mesin pencari Google dan bahkan juga mengetahui penggunaan mesin pencari khusus untuk artikel ilmiah, yaitu Google Scholar. Demikian juga dengan pemilihan kata kunci yang efisien untuk memperoleh informasi atau artikel-artikel yang relevan dengan skripsi dapat digunakan dengan baik oleh mahasiswa sehingga mahasiswa memperoleh berbagai artikel ilmiah yang dapat dijadikan sebagai referensi atau penelitian yang relevan dengan skripsi mahasiswa. Hal ini sesuai dengan teori literasi digital yang menyebutkan bahwa pemilihan kata kunci yang baik merupakan kunci dalam pencarian informasi yang akurat (Livingstone, 2014).

Pencarian informasi di internet juga harus disertai dengan kemampuan mengenali dan menghormati hak cipta, serta memahami aturan penggunaan informasi yang ditemukan di internet. Aturan hak cipta seperti pengakuan terhadap tulisan yang dikutip dengan mencantumkan nama penulis baik dalam tulisan maupun pada daftar referensi skripsi. Aturan ini juga telah dipahami dengan baik oleh mahasiswa dan menuliskan semua referensi pada daftar referensi skripsi. Mahasiswa juga telah memahami penggunaan tipe-tipe referensi online seperti sumber-sumber yang boleh dikutip dan tidak dalam penulisan ilmiah. Dari sekian banyaknya informasi yang diperoleh dari internet, mahasiswa juga mampu memfilter dan mengabaikan informasi yang tidak relevan atau menyesatkan dari hasil pencarian di internet. Sehingga, informasi yang dikutip betul-betukl hanya informasi yang relevan dan memiliki Tingkat kredibilitas yang tinggi.

### Kompetensi Pandu Arah Hypertextual

Tabel 3. Hasil analisis aspek kompetensi pandu arah hypertextual

No.	Indikator	Rata-rata	Persentasi	Kategori
1.	Pengelolaan Informasi dalam Lingkungan Hypertextual	3.2	80%	Tinggi
2.	Pemahaman Tautan Hypermedia	3.4	85%	Sangat tinggi
3.	Pemahaman Struktur Hypertextual	3.4	85%	Sangat tinggi

Pengelolaan informasi dalam lingkungan hypertextual, yaitu lingkungan digital yang ditandai dengan jaringan teks terhubung (link) yang memungkinkan pengguna untuk

berpindah-pindah antar informasi secara non-linear. Lingkungan hypertextual yang dimaksud termasuk website, blog, artikel online, dan sumber lain yang memiliki elemen hypertextual, seperti tautan (link) antar halaman atau dokumen. Pembahasan ini akan menguraikan temuan dari penelitian mengenai kemampuan individu dalam mengelola informasi di lingkungan hypertextual dan menghubungkannya dengan literatur yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa dalam penelusuran informasi di internet memiliki pemahaman yang baik mengenai struktur hypertextual, di mana mereka dapat mengikuti tautan dan berpindah antar halaman dengan efisien. Mereka menunjukkan kemampuan untuk mengenali bahwa informasi dalam lingkungan ini tidak disajikan secara linear seperti dalam teks tradisional (misalnya, buku atau artikel cetak), melainkan bersifat interaktif dan memungkinkan navigasi yang lebih fleksibel.

Menurut teori hypertextuality yang dikemukakan oleh Landow (1997), kemampuan untuk memahami dan menavigasi teks yang terhubung ini penting karena memungkinkan pengguna untuk menemukan, menghubungkan, dan memanfaatkan informasi secara lebih dinamis. Kemampuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki literasi digital dasar yang memadai untuk mengelola informasi di lingkungan hypertextual.

### **Kompetensi Evaluasi Konten Informasi**

Tabel 4. Hasil analisis aspek kompetensi evaluasi konten informasi

<b>No.</b>	<b>Indikator</b>	<b>Rata-rata</b>	<b>Persentase</b>	<b>Kategori</b>
1.	Pemahaman Konteks Informasi	3.7	92.5%	Sangat tinggi
2.	Kredibilitas Sumber	3.9	97.5%	Sangat tinggi
3.	Relevansi Konten	4	100%	Sangat tinggi
4.	Keakuratan Referensi dan Rujukan	4	100%	Sangat tinggi

Salah satu langkah awal dalam evaluasi informasi adalah kemampuan untuk menemukan sumber yang relevan dengan topik penelitian. Melalui penggunaan mesin pencari akademik seperti Google Scholar, mahasiswa dengan mudah memperoleh jurnal ilmiah, buku, atau artikel yang terkait dengan tema skripsi yang ditulisnya. Dengan mesin pencari akademik tersebut, mahasiswa dengan mudah mengevaluasi kredibilitas sumber informasi yang diperoleh, karena tidak semua sumber yang ditemukan di internet memiliki kualitas yang sama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa mampu memperoleh sumber yang kredibel serta memperoleh referensi-referensi yang akurat untuk dijadikan sebagai rujukan skripsi. Mereka menunjukkan pemahaman yang baik tentang pentingnya menggunakan jurnal yang ditulis oleh pakar dan peneliti, buku dari penerbit terkemuka, atau data resmi dari lembaga pemerintah.

## Kompetensi Penyusunan Pengetahuan

Tabel 5. Hasil analisis aspek kompetensi penyusunan pengetahuan

No.	Indikator	Rata-rata	Persentasi	Kategori
1.	Pengorganisasian Informasi	3.5	87.5%	Sangat tinggi
2.	Analisis dan Sintesis Informasi	3.1	77.5%	Tinggi
3.	Penyusunan Argumentasi yang Kuat	3.2	80%	Tinggi
4.	Kemampuan Pengintegrasian Informasi dari Berbagai Sumber	3.4	85%	Sangat tinggi

Penyusunan pengetahuan melibatkan kemampuan seseorang untuk mengumpulkan, mengorganisir, menganalisis, dan memadukan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber digital menjadi sebuah pengetahuan yang terstruktur dan bermakna. Literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan dasar menggunakan teknologi, tetapi juga keterampilan berpikir kritis untuk menyaring dan menyusun pengetahuan dari berbagai informasi digital. Dalam pembahasan ini, hasil penelitian mengenai kompetensi penyusunan pengetahuan akan dianalisis dalam beberapa aspek utama.

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas responden memiliki kemampuan yang baik dalam mengumpulkan informasi dari sumber digital yang beragam, seperti artikel ilmiah, situs web, blog, dan database. Mereka mampu menggunakan alat pencarian digital seperti Google, Google Scholar, atau perpustakaan online untuk menemukan informasi yang relevan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa mahasiswa mampu melakukan analisis kritis terhadap informasi yang mereka temukan di internet. Mereka dapat membedakan antara informasi yang akurat dan dapat dipercaya dengan informasi yang kurang kredibel atau bias. Selain itu, mahasiswa juga mampu memadukan informasi dari berbagai sumber menjadi saling terhubung antara informasi yang satu dengan informasi yang lain. Mereka dapat menghubungkan ide-ide yang ditemukan di berbagai tempat dan memanfaatkan teknologi untuk menyajikan informasi secara visual.

## Pembahasan

Integrasi literasi digital dalam proses penulisan skripsi semakin diakui sebagai faktor penting dalam meningkatkan kinerja akademis mahasiswa. Literasi digital mencakup berbagai kompetensi, termasuk pencarian internet, navigasi hipertekstual, evaluasi konten, dan perakitan pengetahuan. Kompetensi-kompetensi ini penting bagi mahasiswa untuk secara efektif menavigasi lanskap informasi yang luas dan menghasilkan karya akademis berkualitas tinggi.

Penelitian menunjukkan bahwa literasi digital secara signifikan memengaruhi kemampuan menulis artikel dan skripsi ilmiah. Misalnya, menunjukkan bahwa mengoptimalkan literasi digital dan informasi meningkatkan keterampilan berpikir kritis mahasiswa, yang sangat penting untuk membangun argumen yang koheren dalam penulisan akademis (Cintamulya et al., 2023). Temuan ini sejalan dengan gagasan bahwa pengajaran menulis di era digital memerlukan penggunaan berbagai teknologi digital dan lingkungan belajar berbasis web, sehingga meningkatkan keterampilan dan

pengetahuan menulis mahasiswa (Cintamulya et al., 2023). Lebih jauh, penelitian yang dilakukan oleh menyoroti bahwa kemahiran literasi digital berdampak langsung pada kinerja penulisan akademis siswa Bahasa Inggris sebagai Bahasa Asing (EFL), yang menunjukkan bahwa siswa dengan keterampilan literasi digital yang lebih tinggi cenderung menghasilkan karya tulis yang lebih baik (Hamouma & Menezla, 2019).

Kemampuan untuk melakukan pencarian internet yang efektif merupakan dasar dari literasi digital. menekankan pentingnya perilaku pencarian informasi dalam penulisan skripsi, dengan mencatat bahwa persepsi siswa tentang manfaat berbagai sumber informasi dapat secara signifikan memengaruhi proses penulisan mereka (Wu et al., 2016). Hal ini diperkuat oleh temuan , yang mengungkapkan korelasi positif antara keterampilan literasi informasi dan kemampuan menulis siswa, yang menunjukkan bahwa siswa yang memadai dalam mengevaluasi dan menggunakan informasi cenderung berprestasi lebih baik secara akademis (Shao & Purpur, 2016).

Navigasi hipertekstual, komponen penting lain dari literasi digital, memungkinkan siswa untuk terlibat dengan informasi secara non-linier, yang penting untuk mensintesis berbagai sumber dalam penulisan skripsi. Penelitian oleh Moreno-Morilla et al. membahas bagaimana aplikasi Web 2.0 memfasilitasi bentuk-bentuk literasi baru yang mempromosikan interaksi sosial dan konstruksi pengetahuan kolaboratif, sehingga meningkatkan kemampuan siswa untuk menavigasi dan memanfaatkan informasi hipertekstual secara efektif (Moreno-Morilla et al., 2021). Kemampuan ini khususnya relevan dalam konteks penulisan akademis, di mana mengintegrasikan berbagai sumber dan perspektif sangatlah penting.

Evaluasi konten juga merupakan keterampilan penting dalam literasi digital. Seperti yang disoroti oleh Guzmán-Simón et al., penilaian multiliterasi siswa sangat penting untuk memahami kemampuan mereka dalam mengevaluasi informasi secara kritis (Guzmán-Simón et al., 2017). Evaluasi kritis ini diperlukan untuk membedakan sumber yang kredibel dari yang tidak dapat diandalkan, yang merupakan aspek mendasar dari integritas akademis dalam penulisan skripsi. Lebih jauh, penelitian ini menggarisbawahi korelasi antara pemahaman literasi digital dan orisinalitas siswa dalam menulis, yang menunjukkan bahwa siswa yang dapat mengevaluasi konten secara efektif cenderung menghasilkan karya yang orisinal dan inovatif (Muthmainnah, 2019).

Terakhir, perakitan pengetahuan, yang melibatkan sintesis informasi dari berbagai sumber, merupakan keterampilan penting untuk penulisan skripsi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa mengintegrasikan literasi digital ke dalam praktik pendidikan dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk menyusun pengetahuan secara efektif (Yulmiati et al., 2019). Keterampilan literasi digital sangat penting untuk mengelola dan mengintegrasikan informasi dalam masyarakat pengetahuan (Phuapan et al., 2016).

## **Simpulan**

Penelitian ini mendeskripsikan tingkat literasi digital mahasiswa dalam menulis skripsi. Pertama, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat literasi digital mahasiswa pada umumnya berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi. Hal ini berarti mahasiswa memiliki keterampilan literasi digital yang sangat baik untuk digunakan dalam menulis skripsi kompetensi pencarian di internet, kompetensi pandu arah hypertextual, kompetensi evaluasi konten informasi, dan kompetensi penyusunan pengetahuan.

Kompetensi pencarian di internet mahasiswa diidentifikasi dari kemampuan mahasiswa dalam Menggunakan Mesin Pencari, pemilihan kata kunci, pemahaman hak cipta, tipe sumber informasi dan kemampuan menyaring informasi. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil angket, kompetensi mahasiswa berada pada kategori sangat tinggi untuk kompetensi pencarian di internet. Selanjutnya, kompetensi pandu arah hypertextual diidentifikasi melalui kemampuan mahasiswa dalam pengelolaan informasi, pemahaman tautan hypermedia, dan pemahaman struktur hypertextual. Untuk kompetensi ini, mahasiswa berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi. Kompetensi evaluasi konten informasi diperoleh melalui hasil angket pada kemampuan pemahaman konteks informasi, kredibilitas sumber, dan relevansi konten menunjukkan kompetensi mahasiswa yang berada pada kategori sangat tinggi. Terakhir, kompetensi penyusunan pengetahuan diukur melalui isian angket mahasiswa pada kemampuan pengorganisasian informasi, analisis, dan sintesis informasi, penyusunan argumentasi yang kuat, kemampuan pengintegrasian informasi, pemahaman konteks informasi, kredibilitas sumber, dan relevansi konten. Hasil angket menunjukkan bahwa mahasiswa pada kompetensi ini berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi.

Kompetensi literasi digital di era sekarang ini sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan khususnya dalam menulis ilmiah. Penelusuran berbagai konten yang relevan serta identifikasi sumber-sumber informasi yang kredibel sangat dibutuhkan untuk memperoleh dukungan referensi yang kuat dalam menulis ilmiah. Dengan demikian, kompetensi literasi digital ini menjadi kebutuhan mendasar dalam penulisan akademik baik dalam konteks pendidikan maupun di luar konteks pendidikan.

## Daftar Pustaka

- Alsowat, H. (2022). Hybrid learning or virtual learning? effects on students' essay writing and digital literacy. *Journal of Language Teaching and Research*, 13(4), 872-883. <https://doi.org/10.17507/jltr.1304.20>
- Cintamulya, I., Mawartiningsih, L., & Warli, W. (2023). The effect of optimizing digital and information literacy in writing scientific articles on students' critical thinking skills. *Al-Ishlah Jurnal Pendidikan*, 15(2), 1987-1998. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i2.3062>
- Donald, R. C., dan Emory, C.W. (2002). *Metode Penelitian Bisnis*. Erlangga.
- Guzmán-Simón, F., Jiménez, E., & López-Cobo, I. (2017). Undergraduate students' perspectives on digital competence and academic literacy in a spanish university. *Computers in Human Behavior*, 74, 196-204. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2017.04.040>
- Haliq, A. (2023). Self-acces in digital literacy: evaluating the quality of information and reliability of sources in writing academic essay. *Interference Journal of Language Literature and Linguistics*, 4(1), 86. <https://doi.org/10.26858/interference.v4i1.44561>
- Hamouma, C. and Menezla, N. (2019). The impact of digital literacy proficiency on efl students' academic writing performance. *International Journal of Digital Literacy and Digital Competence*, 10(4), 40-55. <https://doi.org/10.4018/ijdlcd.2019100103>
- Hasliyah, S. (2022). *Analisis Kompetensi Literasi Digital Peserta Didik pada Mata Pelajaran Biologi*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. <https://repository.uinjkt.ac.id>

- Huang, C. and Archer, A. (2017). 'academic literacies' as moving beyond writing: investigating multimodal approaches to academic argument. *London Review of Education*, 15(1). <https://doi.org/10.18546/lre.15.1.06>
- Mohammed, S. (2023). Using collaborative digital literacy skills activities in developing writing performance of primary school pupils. *المنهاج في دراستها مجلة*, 260(260), 150-173. <https://doi.org/10.21608/mjat.2023.321434>
- Moreno-Morilla, C., Guzmán-Simón, F., & García-Jiménez, E. (2021). Digital and information literacy inside and outside spanish primary education schools. *Learning Culture and Social Interaction*, 28, 100455. <https://doi.org/10.1016/j.lcsi.2020.100455>
- Muthmainnah, N. (2019). A correlational study of digital literacy comprehension toward students' writing originality. *Langkawi Journal of the Association for Arabic and English*, 5(1), 45. <https://doi.org/10.31332/lkw.v5i1.1151>
- Nelson K, Courier M, Joseph GW. Teaching Tip: An Investigation of Digital Literacy Needs of Students. *J Inf Syst Educ*. 2011 May 1;22(2):113.
- Phuapan, P., Viriyavejakul, C., & Pimdee, P. (2016). An analysis of digital literacy skills among thai university seniors. *International Journal of Emerging Technologies in Learning (Ijet)*, 11(03), 24. <https://doi.org/10.3991/ijet.v11i03.5301>
- Prihandoko, L. (2021). The interplay between digital competencies and information literacy in academic writing online class during covid-19 pandemic (pls-sem approach). *Eralingua Jurnal Pendidikan Bahasa Asing Dan Sastra*, 5(1), 234. <https://doi.org/10.26858/eralingua.v5i1.18843>
- Riduwan. (2008). Belajar mudah penelitian untuk guru, karyawan dan peneliti pemula. Alfabeta.
- Rinekso, A., Rodliyah, R., & Pertiwi, I. (2021). Digital literacy practices in tertiary education: a case of efl postgraduate students. *Studies in English Language and Education*, 8(2), 622-641. <https://doi.org/10.24815/siele.v8i2.18863>
- Santos, A. and Serpa, S. (2017). The importance of promoting digital literacy in higher education. *International Journal of Social Science Studies*, 5(6), 90. <https://doi.org/10.11114/ijsss.v5i6.2330>
- Şengül, M. and Demirel, A. (2022). The relationship between the digital literacy levels of turkish language teacher candidates and their attitudes towards digital writing. *International Journal of Education and Literacy Studies*, 10(4), 19-26. <https://doi.org/10.7575/aiac.ijels.v10n.4p.19>
- Shao, X. and Purpur, G. (2016). Effects of information literacy skills on student writing and course performance. *The Journal of Academic Librarianship*, 42(6), 670-678. <https://doi.org/10.1016/j.acalib.2016.08.006>
- Sholikhah, M. and Anggraeni, C. (2022). Empowering digital language literacy in writing instructions: lecturers' and students' voices. *Lensa Kajian Kebahasaan Kesusastraan Dan Budaya*, 12(2), 263. <https://doi.org/10.26714/lensa.12.2.2022.263-281>
- Ukwoma, S., Iwundu, N., & Iwundu, I. (2016). Digital literacy skills possessed by students of unn, implications for effective learning and performance. *New Library World*, 117(11/12), 702-720. <https://doi.org/10.1108/nlw-08-2016-0061>
- Weber, R. (1999). *Information System Control and Audit*. The university of. Queensland, Prentice Hall Inc.;
- Widowati, A., Siswanto, I., & Wakid, M. (2023). Factors affecting students' academic performance: self efficacy, digital literacy, and academic engagement effects.

International Journal of Instruction, 16(4), 885-898.  
<https://doi.org/10.29333/iji.2023.16449a>

Wu, D., Dang, W., He, D., & Bi, R. (2016). Undergraduate information behaviors in thesis writing: a study using the information search process model. *Journal of Librarianship and Information Science*, 49(3), 256-268.  
<https://doi.org/10.1177/0961000616654960>

Yulmiati, Y., Ramadhan, S., Mukhaiyar, M., Yendra, Y., & Analido, B. (2019). Lecturer's beliefs and practice in integrating digital literacy into lesson..  
<https://doi.org/10.4108/eai.19-7-2019.2289542>